

AKSI CEPAT PEMADAMAN API DIKARANGANYAR

85 Relawan Rekan Mantan Dikukuhkan



KR-Driyanto

Perwakilan Dewan Presidium Driver Online Banyumas Raya menyegel kantor aplikator transportasi Maxim.

TUNTUT PENYESUAIAN TARIF Driver Online Segel Kantor

BANYUMAS (KR) - Lima orang perwakilan dari Dewan Presidium Driver Online Banyumas Raya, Kamis (17/10), menyegel kantor aplikator transportasi Maxim yang berlokasi di Jalan KS Tubun Perumahan Sapphire Regency Purwokerto Barat. Aksi ini merupakan bentuk protes para pengemudi ojek online terhadap tarif yang diterapkan oleh Maxim, yang dianggap belum mematuhi regulasi sesuai Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Tengah Nomor 974.5/36 Tahun 2023.

Koordinator aksi, Budi Anggoro menyampaikan bahwa SK Gubernur tersebut mengatur tarif minimal Rp 12.600 untuk jarak maksimal 3 kilometer. Namun, tarif yang diterapkan Maxim dinilai jauh di bawah standar, dengan tarif paling rendah yang diterima pengemudi sekitar Rp 9.000. "Tarif yang sesuai SK Gubernur adalah Rp 3.600 per kilometer, dengan batas atas Rp 6.500 per kilometer. Maxim belum memenuhi aturan ini," jelasnya.

Budi menambahkan bahwa aksi ini merupakan puncak dari upaya dialog yang sebelumnya telah dilakukan dengan pihak Maxim. Meski pihak manajemen lokal Maxim di Purwokerto tidak memiliki kewenangan penuh untuk mengubah kebijakan tarif, Dewan Presidium Driver Online Banyumas Raya tetap menuntut agar dalam waktu empat hari, Maxim menyesuaikan tarifnya sesuai peraturan. Jika tidak, mereka mengancam akan menggelar aksi massa yang lebih besar dengan turun ke jalan.

Budi Anggoro dan kawan-kawan sudah berkali-kali mengadakan audiensi, bahkan telah menyurati DPRD dan berencana menyurati Gubernur Jawa Tengah, namun sampai saat ini belum ada tindakan nyata dari pihak Maxim. **(Dri)-f**

KARANGANYAR

(KR) - Sebanyak 85 relawan pemadam kebakaran dan penyelamatan (Rekan Mantan) diperbantukan di tim pemadam kebakaran Satpol PP Kabupaten Karanganyar. Usai dilatih dan mendapat SK Bupati. Mereka resmi berkiprah di 17 kecamatan untuk mencegah kebakaran, membantu pemadaman dan pengkondisian setelah terjadi kebakaran.

Dari 85 personel itu, paling banyak jumlahnya di wilayah rawan terjadi kebakaran, seperti Kebakramat, Tasikmadu, Jaten, Gondangrejo dan Colomadu. Pj Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan penanganan kebakaran merupakan amanat yang wajib dilaksanakan pemerintah daerah. Hanya saja percepatan penanganan kebakaran

kerap kurang ideal.

"Adanya relawan di wilayah sendiri akan mempercepat respons time. Keberhasilan kita diukur kecepatan ke lokasi sejak laporan diterima. Kalau informasi terlambat, juga mempengaruhi kecepatan penanganan," kata Timotius saat membuka pelatihan dan pengukuhan relawan Rekan Mantan di halaman Kantor Satpol PP Karanganyar, Sabtu (19/10).

Para relawan Rekan Mantan diyakini memiliki jaringan luas di wilayah. Adanya titik api yang muncul diharapkan segera ditindaklanjuti dengan pemadaman sederhana atau melapor ke posko induk. Timotius mengakui kurangnya posko PMK di Karanganyar juga menghalangi percepatan penanganan. Hal itu disayangkannya.

"Memang belum menjadi prioritas anggaran untuk pembuatan posko di tiap lima kecamatan. Wilayah terjauh dari pusat kota seperti Gondangrejo, Jatiyoso dan Jatipuro terkendala geografis," ungkap Timotius Suryadi.

Para relawan tak hanya membantu posko induk memadamkan kebakaran.

Namun juga permohonan operasi tangkap tawon (OTT), menyelamatkan korban terjebak di sumur maupun memadamkan kompor terbakar. Kasi Pemadam Kebakaran Efan R Pratama mengatakan saat ini memang kekurangan pegawai di satuan tugasnya. Jumlah kru sebanyak 63 orang dengan empat

unit mobil pemadam bekerja sesuai shift.

"Mereka juga tidak berposko di daerah. Kerjanya shift. Ada 63 personel dan 4 unit mobil pemadam. Kalau dihitung-hitung kurang memadai. Idealnya tiap lima kecamatan terdapat 1 posko pemadam," katanya.

Efan mengatakan para relawan mengajukan mandiri di Rekan Mantan. Mereka bukan rekrutan Satpol PP. Efan mengatakan pembenturan relawan juga amanat Mendagri. Dalam pelatihan itu, relawan dikenalkan unsur-unsur api dan sifatnya untuk mengenal cara menangani kebakaran. Lalu sarana prasarana sederhana dan ideal pemadaman. Pelatihan itu dipandu para personel berpengalaman dari Satpol PP Karanganyar. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim

Latihan pemadaman kebakaran diikuti relawan Rekan Mantan di Karanganyar.

FASILITASI PILKADA 2024

KPU Sukoharjo Pasang APK Sosialisasi

SUKOHARJO (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Sukoharjo memasang alat peraga kampanye (APK) Fasilitasi Pilkada 2024. Pemasangan dilakukan di tempat-tempat strategis hingga pelosok desa. Anggota KPU Kabupaten Sukoharjo Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM, Murwedhy Tanomo, mengatakan pemasangan APK Fasilitasi dimulai Sabtu (19/10) dan Minggu (20/10).

"Kampanye yang penuh warna, dari seni budaya hingga dialog interaktif, menggugah kesadaran akan pentingnya partisipasi. Dengan semangat gotong royong, masyarakat bersatu, menyulam keberagaman dalam satu kain demokrasi yang kuat," ungkap

Nurwedhy, Sabtu (19/10). Setidaknya, 334 spanduk di 167 desa/kelurahan. Kemudian 60 umbul-umbul di 12 Kecamatan dan 5 baliho di kabupaten.

KPU Sukoharjo berharap saat pemungutan suara Pilkada 2024 digelar pada 27 November mendatang tidak ada lagi ketegangan. Masyarakat yang sudah memiliki hak pilih juga diharapkan datang ke tempat pemungutan suara (TPS), menggunakan hak suaranya. Pilkada 2024 di Sukoharjo bukan sekadar pemilihan. "Ini adalah perayaan harapan, pernyataan bahwa suara rakyat adalah kekuatan yang tak ternilai. Khusus di Kabupaten Sukoharjo, setiap pilihan adalah langkah menuju cahaya baru, babak baru dalam kisah bersama,"

lanjut Nurwedhy.

KPU Kabupaten Sukoharjo juga telah menerbitkan penetapan lokasi pemasangan APK Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sukoharjo 2024. Aturan tersebut wajib dilaksanakan. Apabila ditemukan pelanggaran maka akan ditindak sesuai dengan ketentuan berlaku. Penetapan tersebut dilakukan dengan penerapan di sejumlah ruas jalan utama di Kabupaten Sukoharjo. Termasuk didalamnya taman yang telah ditentukan.

"KPU Sukoharjo telah menerbitkan Keputusan KPU Kabupaten Sukoharjo nomor 877 tahun 2024 tentang Penetapan Lokasi Pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK) Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sukoharjo

2024. Keputusan ini mengatur lokasi yang diperbolehkan dan dilarang untuk pemasangan APK," jelasnya.

Lokasi yang dilarang pasang APK yakni di tempat ibadah, rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan, tempat pendidikan meliputi gedung dan/atau halaman sekolah dan/atau perguruan tinggi. Lalu, gedung milik pemerintah, fasilitas tertentu milik pemerintah.

Lokasi jalan, yang dilarang meliputi Jalan Veteran Sukoharjo dari proliman sampai dengan alun-alun. Jalan Raya Ir Soekarno Solo Baru dari patung Soekarno sampai dengan Pos Polisi Bacem. Kemudian Jalan Protokol dari patung jamu sampai dengan Tugu Adipura Proliman. **(Mam)-f**

HUKUM

Kawanan Tawon Gung Serang Warga

WATES (KR) - Kawanan tawon Gung menyerang warga terjadi di Pedukuhan Anjir Hargorejo Kokap, Kamis (17/10) sore. Kejadian ini mengakibatkan 4 warga tersengat tawon dan dua diantaranya dilarikan ke RSUD Wates.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, AKP Triatmi Noviantuti, membenarkan adanya kejadian warga Anjir Hargorejo Kokap diserang kawanan tawon Gung sekitar pukul 16.30. Bermula saat Suparti (47) warga Anjir Hargorejo Kokap membersihkan sekitar kandang kambing kemudian membakar daun kering.

Tidak diduga ternyata di belakang kandang terdapat sarang tawon Gung di pohon Mahoni. Diduga akibat terkena asap sarang tawon tersebut kemudian bubar

dan menyerang korban. Melihat tawon tersebut menyerang, korban teriak minta pertolongan.

Korban ditolong Jumono (55) warga Gunung Pentul Karang Sari Pengasih menggunakan sepeda motor, namun tawon tersebut masih menyerang keduanya dan dua warga yang berada di sekitar lokasi kejadian yakni Suwarni (54) dan Ngatinem (55) keduanya warga Anjir Hargotirto Kokap.

"Warga kemudian menghubungi petugas pemadam kebakaran dan PMI Kulonprogo. Dua warga yakni Suparti dan Jumono dibawa ke RSUD Wates untuk mendapat perawatan medis. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini," jelasnya. **(Dan)-f**

SEMPAT TEREKAM CCTV

Polisi Tangkap Pencuri Laptop

BANTUL (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Sewon mengungkap kasus pencurian 1 laptop dengan pelaku seorang wanita berinisial WA (24) warga Grabag Magelang. Pengungkapan ini sesuai olah TKP dengan bantuan CCTV sehingga mengarah pada pelaku hingga dilakukan penangkapan.

Kapolsek Sewon, Kopol Hanung Tri Widayanto, menjelaskan kronologi kejadian terjadi pada hari Sabtu (5/10) sekitar pukul 12.00, korban Ahmad (19) membeli kopi di sebuah minimarket dan duduk di dalam sembari meminum kopi. Tas korban berisi laptop merek Asus ditaruh di bawah meja, lalu Ahmad pergi meninggalkan lokasi sekitar pukul 12.30.

Malamnya, ketika sampai di kos, korban tersadar bahwa tas berisi laptop tertinggal kemudian mengecek kembali ke minimarket, tapi laptop-



KR-Judiman

Pelaku pencurian laptop digiring polisi.

nya sudah tidak ada di tempat semula. Korban kemudian melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Sewon.

Polisi yang mendapatkan laporan kejadian itu segera bergerak dengan melakukan olah TKP. Dalam rekaman CCTV terlihat seorang wanita yang mengambil laptop milik Ahmad. Pelaku lantas berhasil diamankan petugas di rumahnya tanpa perlawanan berkat petunjuk CCTV minimarket. "Jadi motif pelaku itu

karena ada kesempatan saja, lihat ada tas isinya laptop tergeletak jadi spontan untuk mengambil," terang Hanung.

Akibat kasus tersebut korban mengalami kerugian materi satu unit laptop Asus TUF F Type FX506L warna hitam abu senilai Rp 11 juta. Karena tindakan yang telah diperbuat, pelaku terkena tindak pidana pencurian dengan Pasal 362 KUHP dengan ancaman hukuman selama-lamanya lima tahun penjara. **(Jdm)-f**

MEMANFAATKAN APLIKASI LIBAS

Polrestabes Semarang Tangkap Pelaku Tawuran

SEMARANG (KR) - Bentrok antar dua kelompok remaja bersenjata tajam berhasil digagalkan Polrestabes Semarang. Keberhasilan Polrestabes mencegah bentrok berdarah itu berkat ketepatan waktu dan kecanggihan aplikasi 'Libas' sebuah platform unggulan Polrestabes Semarang yang memungkinkan masyarakat untuk melaporkan kejadian mencurigakan secara cepat dan mudah.

Peristiwa ini bermula pada Jumat (18/10) malam, ketika masyarakat melaporkan adanya pertemuan mencurigakan sejumlah remaja di Jalan Raya Kerapu Kuningan Semarang melalui aplikasi Libas. Adanya laporan itu tidak disia-siakan.

Kasat Samapta Polrestabes Semarang, AKBP Tri Wisnugroho, mengungkapkan petugas patroli dari Polsek Semarang Utara dibantu Polrestabes segerakan bergerak ke lapangan untuk melakukan penyelidikan. Saat tiba di lokasi, petugas menemukan sekelompok remaja yang membawa senjata tajam berupa pisau. Setelah memeriksa ponsel mereka, diketahui bahwa para remaja tersebut sedang merencanakan tawuran dengan kelompok lain dari daerah Bandharjo.

AKBP Tri Wisnugroho yang memimpin patroli skala besar malam itu, segera menangkap para remaja yang terlibat. Sebanyak 12 remaja berhasil diamankan dan langsung dibawa ke Polrestabes Semarang untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Dari hasil investigasi, terungkap sebagian besar dari pelaku adalah anak di bawah umur dan dua di antaranya bahkan memiliki catatan kriminal yang



KR-Karyono

Sebagian remaja lelaki yang akan tawuran terjarung Polrestabes Semarang.

cukup mengejutkan. Satu remaja diketahui telah melakukan pelanggaran sebanyak 9 kali, sementara yang lainnya tercatat melakukan 6 kali pelanggaran serupa.

Data pelanggaran mereka diakses melalui database kriminal yang tersedia di aplikasi Libas, menunjukkan bahwa aplikasi tersebut juga berfungsi sebagai alat pendukung bagi polisi dalam menangani kasus kejahatan. "Kami berhasil meng-

amankan 12 remaja, semuanya masih di bawah umur. Namun, yang mengejutkan, dua di antaranya sudah tercatat melakukan pelanggaran serupa sebanyak 9 dan 6 kali," jelasnya.

Dengan adanya kejadian ini, Polrestabes selain mengamankan belasan remaja, juga menelusuri asal-usul senjata tajam yang ditemukan dan mencoba mengungkap detail lebih lengkap terkait rencana tawuran tersebut. **(Cry)-f**

SIDANG DI PENGADILAN TIPIKOR SEMARANG

Terdakwa Kasus Alsintan Tak Membantah Saksi

KARANGANYAR (KR) - Belasan saksi dihadirkan secara maraton dalam sidang perkara tindak pidana korupsi kasus mesin penyelewang Alsintan dan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Semarang.

Kasi Pidsus Kejari Karanganyar, Hartanto, pada sidang yang digelar Kamis (17/10), mengaku persidangan masih terkait pemeriksaan saksi. Ada tambahan tiga saksi lagi di sidang kali ini setelah 15 saksi dihadirkan di sidang pemeriksaan saksi pekan lalu.

"Dari hasil sidang pemeriksaan saksi beberapa sebelumnya, terdakwa membenarkan keterangan saksi, dan sesuai dengan BAP," ucap

Hartanto, Kamis (17/10).

Hartanto mengatakan, dalam keterangan saksi di persidangan, terdakwa Budi bertugas membuat dokumen dan menerima dana tersebut. Ia mengatakan, dalam kasus UPPO terdakwa hanya memberikan uang sebanyak Rp 200 juta kepada kelompok tani untuk membuat kandang sapi dan Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO).

Meskipun demikian, alat tetap dibangun tapi tidak sesuai spesifikasi. Itu lah yang dijadikan materi pemeriksaan oleh Kejari Karanganyar. "Harusnya mendapatkan Rp 1 miliar, namun dipotong Rp 700 juta dan uang yang dipotong oleh dua terdakwa Budi dan Danar itu diserahkan terdakwa Saeful," ucapnya.

Mesin Alsintan dari pengadaan dana aspirasi DPRD melalui Dispertan Karanganyar kemudian diserahkan ke kelompok tanu senilai Rp 330 juta. Sayangnya tidak dapat dimanfaatkan penuh oleh penerima karena langsung dikuasai terdakwa Budi. Akhirnya, mesin pertanian itu dijual ke Sragen Rp 180 juta.

Selanjutnya, dijual lagi ke Jawa Timur dengan alasan alatnya terlalu besar yang tidak cocok dipakai di Sragen. Mesin combine harvester ini merupakan bantuan dari Kementerian Pertanian yang diberikan melalui aspirasi DPR ke Kelompok Tani Pangrukti V Desa Kaling, Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar senilai Rp 333 juta. **(Lim)-f**